Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (2): 565-582

KEBUTUHAN PENGARUH BANTUAN HIDUP DASAR YANG DIPERLUKAN PADA PASIEN HENTI NAFAS DAN HENTI JANTUNG YANG DILAKUKAN OLEH NON MEDIS

THE NEED FOR BASIC LIFE ASSISTANCE REQUIRED IN PATIENTS WHO HAVE STOPPED BREATHING AND CARDIAC ARREST BY NON MEDICALS

Sutini [1], Murtiningsih [2]
[1] Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi
[2] Dosen Program Studi Magister Keperawatan Universitas Jenderal Ahmad Yani Cimahi

SUBMISSION TRACK
Submitted : 10 Januari 2025
Accepted : 13 Januari 2025
Published : 20 Januari 2025

KEYWORDS
Basic Life Support, Doa

Bantuan Hidup Dasar, DOA

KORESPONDENSI
Phone:

E-mail: tinisraun@gmail.com

A B S T R A C T

Basic life support (BHD) is a first aid measure carried out to restore respiratory and circulatory function in victims who experience cardiac arrest or respiratory arrest. BHD can be done by anyone, not only medical personnel. It is important to carry out BHD immediately after cardiac arrest to maximize the chances of success so that patients who arrive at the Emergency Room are not in a DOA (Death On Arrival) condition. The aim of this manuscript is to discuss the effect of basic life support required in patients with respiratory arrest and cardiac arrest carried out by non-medical personnel. Telephone/average age 38 years (58.9% men VS 41.1% women). 90.7% (n=137) were not health professionals and 83.4% of respondents (n=126) knew what CPR was. 76.2% of participants had no previous CPR training. 97.7% (n=138) felt that telephone instructions were easy to understand while among those who had previously been trained in CPR, 33 (91.7%) said that their previous knowledge helped combined with the telephone instructions given. Finally, 57% (n=86) of participants experienced anxiety. The results of the manuscript research are the effectiveness of increasing awareness and rescue skills for victims of cardiac arrest and respiratory arrest in non-medical staff.

A B S T R A K

Bantuan hidup dasar (BHD) adalah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi pernapasan dan sirkulasi pada korban yang mengalami henti jantung atau henti napas. BHD dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak hanya oleh tenaga medis. BHD penting dilakukan segera setelah terjadi henti jantung untuk memaksimalkan peluang keberhasilan sehingga pasien yang datang di Instalansi Gawat Darurat tidak dalam kondisi DOA (Death On Arrival). Tujuan manuskrip ini bertujuan membahas pengaruh bantuan hidup dasar yang diperlukan pada pasien henti nafas dan henti jantung yang dilakukan oleh petugas non medis. Telepon/ usia rata-rata 38 tahun (58,9% laki-laki VS 41,1% perempuan). 90,7% (n=137) bukan profesional kesehatan dan 83,4% responden (n=126) tahu apa itu CPR. 76,2% peserta tidak memiliki pelatihan CPR sebelumnya. 97,7% (n=138) merasa bahwa instruksi telepon mudah dipahami sementara di antara mereka yang sebelumnya telah dilatih CPR, 33 (91,7%) mengatakan bahwa pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki membantu dikombinasikan dengan instruksi telepon yang diberikan. Akhirnya, 57% (n=86) peserta mengalami kecemasan Hasil penelitian manuskrip yaitu efektifitas meningkatkan kewaspadaan dan keterampilan pertolongan pada korban henti jantung dan henti nafas di petugas non medis.

2024 All right reserved This is an open-access article u
nder the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Seringkali kita mendengar istilah DOA yang merupakan kepanjangan dari Dead On Arrival, sebuah istilah yang memiliki arti seorang pasien datang di rumah sakit dalam keadaan meninggal dunia. Istilah ini bisa juga memiliki artian seorang pasien atau penderita dinyatakan mati secara klinis setelah diperiksa oleh tim medis professional, bisa dokter, perawat ataupun bidan. Dibeberapa Negara, secara hokum diagnosa atau pernyataan DOA hanya bisa dikeluarkan setelah pasien yang dicurigai meninggal tersebut diperksa oleh tim medis, dilakukan pertolongan CPR atau pijat jantung hingga memenuhi kriteria pasien dinyatakan meninggal, seperti adanya tanda lebam mayat atau telah dilakukan pertolongan selama 30 menit dan tidak menunjukkan tanda – tanda kehidupan. Perkecualian bisa dilakukan bila pasien atau jenazah ditemukan dalam keadaan pasti meninggal seperti ditemukan lebam mayat atau kaku mayat, atau kepala terputus atau membusuk.

Angka kedatangan pasien DOA sangat lumayan di RSUD Sidoarjo yaitu dalam 1 bulan kira – kira terdapat kejadian 5 – 10 pasien DOA yang masuk ke IGD RSUD Sidoarjo. Penyebab tersering diduga karena serangan jantung yang merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di Indonesia.

Kesiap siagaan dalam penanganan seseorang yang ditemukan tergeletak tidak memiliki respon, contoh nya sedang ada tamu yang berkunjung dirumah kita, Bayangkan apabila ada tamu yang sedang berkunjung ke rumah kita mendadak batuk – batuk kemudian pingsan di depan mata kita. Secepat mungkin kita mengeluarka kendaraan kita dan membawanya ke rumah sakit. Alangkah terkejutnya kita sesampai di rumah sakit ternyata tamu kita dinyatakan sudah meninggal. Bayangkan kerepotan yang bakal terjadi akibat meninggalnya sang tamu. Kita belum sempat memberitahu keluarganya, belum lagi bagaimana cara menjelaskan penyebab kematian pasien ini, belum lagi cara merawat dan membawa jenazah mengingat dia meninggal di depan kita sehingga kita tidak luput dari rasa tanggung jawab. Kerepotan bakal bertambah bila yang meninggal adalah orang tua atau saudara kita.

Sebagai umat manusia yang beragama, kita mempercayai adanya takdir, dimana salah satunya menyangkut umur dan akhir kehidupan seseorang. Tetapi kita juga memiliki kewajiban untuk selalu berusaha sampai akhir. Demikian juga pada kasus henti jantung ini. Kita tidak memiliki kuasa untuk menghentikan kematian seseorang, tetapi kita bisa berusaha untuk menyelamatkan nyawanya.

METODE PENELITIAN

A. Metodologi

1. Strategi pencarian

   Strategi penelitian di lakukan dalam beberapa data base perpustakaan nasional Indonesia,googel. Dengan menggunakan kata kunci death on arrival, bantuan hidup dasar, kematian. Desain penelitian yang dimasukan adalah bermacam – macam:

   1. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Studi kohort retrospektif
   2. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Desain yang digunakan adalah pemberdayaan kelompok Dewan Masjid Indonesia (DMI)
   3. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Statistik deskriptif; tes pra & tes pasca kemampuan; pendidikan kesehatan; resusitasi kardiopulmoner; perekaman video; pelatihan
   4. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian pelatihan
   5. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian cross-sectional

6. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Penelitian kohort retrospektif
7. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Desain penelitian yaitu pelatihan
8. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian Dalam pengaturan terkontrol acak
9. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian potong lintang ini dilakukan pada orang yang berada di sekitar pasien OHCA yang menerima layanan medis darurat (EMS) dari Juni 2022 hingga Juni 2023 di Kota Neyshabur, Iran. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara telepon
10. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian metode Deskriptif Retrospektif dengan sampel rekam medis pasien DOA yang diperiksa di IGD RSUP Dr. Hasan Sadikin pada tahun 2014-2018

HASIL PENELITIAN

No.	Penerbit/ Tahun / Asal Negara	Judul Artikel	Desain penelitian, tujuan penelitian	Sampel	Intervensi dan fasilitator (petugas penelitian nya), tempat penelitian, berapa lama waktu penelitian	Alat ukur instrument, Instrumen dan outcome	Kesimpulan
1	Lovakovic,Yusuf; Shantek, Porin;Mahečić, Lukas Matius;Rožić, Yohanes; marik,Jana;Čuče vić, Đivo;Tarnovski, Lorka;Martinik, Dejana;rasis,Fran; rasis, Panas/ 2022/ kroasia	Konversi ritme pada serangan jantung di luar rumah sakit dan pengaruhnya terhadap kembalinya sirkulasi spontan saat kedatangan di rumah sakit: studi retrospektif 10 tahun di Kroasia.	Studi kohort retrospektif/ tujuan menyelidiki dampak konversi ritme terhadap kembalinya sirkulasi spontan (ROSC) pada pasien serangan jantung di luar rumah sakit (OHCA)	2791	Perawat / Kota Zagreb/ Januari 2012 hingga Agustus 2022	Sebanyak 74,92% pasien memiliki ritme NS awal dengan tingkat konversi total 18,27%. Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan konversi ritme adalah usia yang lebih muda, jenis kelamin laki-laki (74,13%), tempat umum (32,35%) dan menyaksikan pingsan	Kesimpulan: Studi komprehensif ini menyoroti pentingnya konversi ritme pada pasien OHCA, dengan ROSC yang lebih besar Diterjemahkan dari bahasa Kroat ke bahasa Indonesia - www.onlinedoctranslator.com EBSCOEksplor pencapaiannya, terutama pada pasien dengan

						(75,98%), dosis adrenalin yang lebih tinggi, penggunaan mesin kompresi mekanis (41,68%), dan respons yang lebih pendek. selang. Tidak terdapat perbedaan signifikan terjadinya konversi antara kasus asistol awal dan aktivitas listrik pulseless (PEA). Namun, kasus dengan konversi asistol (33,48%) dibandingkan dengan kasus dengan konversi PEA (20,65%) memiliki pemeliharaan ROSC yang jauh lebih besar (p = 0,006), serta bila dibandingkan dengan kasus dengan PEA berkelanjutan (20,93%, p < 0,001).	asistol awal, dibandingkan pada pasien dengan PEA awal

						Regresi logistik mengungkapkan bahwa wanita dengan konversi ritme, dosis adrenalin yang lebih rendah, dan diberikan CPR oleh pengamat secara signifikan lebih mungkin mencapai ROSC saat masuk rumah sakit (P <0,001).	
2	Rosjidi, Cholik Harun; Abadi, Ellyadi; Jerman/2023/ indonesia	Dewan masjid indonesia (dmi) sigap penanganan dini korban henti jantung di masjid	Desain yang digunakan adalah pemberdayaan kelompok Dewan Masjid Indonesia (DMI) / Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 1) meningkatkan pengetahuan pengurus masjid tentang	9 orang	Perawat/ Sulawesi Tenggara/9 September 2023	Pengetahuan tentang henti jantung, faktor risiko penyakit jantung, pertolongan, dan metode komunikasi meningkat secara signifikan (P=0,000). Kesembilan peserta berhasil lulus uji keterampilan pertolongan pertama pada korban henti jantung	Hasil tersebut menggambarkan bahwa pendekatan kelompok keagamaan efektif dalam meningkatkan kewaspadaan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung di masjid.

			penyakit jantung, dan 2). Meningkatkan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP)				
3	Sriyono, Sriyono; Zulkarnain, Hakim; Perkasa, Wendi Genta / 2024/ indonesia	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Dukungan Hidup Dasar	Statistik deskriptif; tes pra & tes pasca kemampuan; pendidikan kesehatan; Resusitasi kardiopulmoner; Perekaman video; pelatihan	Sistem pendukung Kehidupan dalam perawatan kritis;	Februari 2024		Pendidikan kesehatan; resusitasi kardiopulmoner
4.	Lisajidin, Muhammad; Putra, Kuswantoro Rusca; Yuliatun, Laily/ 2024/ Indonesia	Strategi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan resusitas	Pelatihan	-	-	-	sistem pemosisian telepon pintar, RJP yang dipandu video, pelatihan khusus untuk

		i kardiopulmoner dalam tinjauan ruang orang awam.					operator pusat komunikasi medis darurat, dan mengintegrasikan pelatihan RJP ke dalam program rehabilitasi jantung berbasis latihan. Studi menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan RJP segera setelah pelatihan, tetapi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai retensi jangka panjang dan dampaknya pada hasil pasien. Artikel ini menekankan pentingnya meningkatkan pelatihan RJP di masyarakat dan melibatkan beragam individu dalam upaya ini

5.	Charalampopoulos, Marios; Triantafyllaki, Panagiota; Kalogianni, Antonia; Kapadohos, Theodoros; Liveri, Athanasia; Papageorgiou, Dimitrios/ 2024/ Yunani	Simulasi Aplikasi CPR dengan Panduan Telepon: Pengetahuan dan Opini Peserta. Tanggal penerbitan:202	penelitian cross-sectional/ : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengetahuan dan pengalaman partisipasi subjek dalam simulasi skenario henti jantung di mana mereka menerapkan RJP yang dipandu oleh instruksi telepon.	151	Perawat / Yunani/ mei-agustus	Telepon/ usia rata-rata 38 tahun (58,9% laki-laki VS 41,1% perempuan). 90,7% (n=137) bukan profesional kesehatan dan 83,4% responden (n=126) tahu apa itu CPR. 76,2% peserta tidak memiliki pelatihan CPR sebelumnya. 97,7% (n=138) merasa bahwa instruksi telepon mudah dipahami sementara di antara mereka yang sebelumnya telah dilatih CPR, 33 (91,7%) mengatakan bahwa pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki membantu dikombinasikan dengan instruksi telepon yang diberikan.	Secara keseluruhan, melalui penelitian saat ini ditunjukkan bahwa instruksi telepon mudah dipahami dan diterapkan karena keseluruhan proses digambarkan sebagai mudah, meskipun lebih dari separuh peserta mengalami kecemasan. Penting untuk dicatat bahwa Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia - www.onlinedoctranslator.com Bahasa Indonesia: EBSCOExpor Mayoritas peserta dengan pelatihan CPR sebelumnya, menyatakan bahwa pengetahuan mereka sebelumnya dikombinasik

						Akhirnya, 57% (n=86) peserta mengalami kecemasan	an dengan instruksi telepon, membantu mereka mengatasi percobaan tersebut
6.	Dabrowski,Sebastian, Tomaszek, Lucyna;Basiński,Andrzej/ 2024/	Penggunaan Analgesik dan Sedatif pada Pasien Nontrauma setelah Henti Jantung Mendadak selama Periode Peri-Resusitasi di Departemen Gawat Darurat	Penelitian kohort retrospektif/ menganalisis penggunaan analgetik dan sedatif pada pasien nontrauma pasca henti jantung mendadak pada periode peri-resusitasi di unit gawat darurat	131	Dokter	dilakukan terhadap rekam medis elektronik dari 131 pasien yang menjalani RJP, dengan rentang usia 24 hingga 96 tahun. Protokol penelitian sesuai dengan Deklarasi Helsinki/ Cedera dinding dada dinilai berdasarkan hasil pencitraan sinar-X (n = 39; 31%) dan tomografi terkomputasi (n = 87; 69%). Dari 126 kasus, 17,5% mengalami patah tulang rusuk dan 6,3% mengalami patah tulang rusuk dan tulang dada. Hampir 78% pasien (n =	Karena hanya dua pertiga pasien yang menerima sedasi dan setengahnya menerima analgesik, masih ada ruang untuk penggabungan analgesia dan sedasi yang lebih luas ke dalam protokol perawatan peri-resusitasi.

						102) menerima obat penenang dan/atau analgesik selama periode peri-resusitasi. Monoterapi digunakan dalam 85 kasus. Di antara obat-obatan ini yang paling sering disebutkan adalah midazolam (45,2%), fentanyl (26,8%), dan propofol (20,8%)	
7.	Schnaubelt, Sebastian; Veigl, Christoph; Snijders, Erwin; Abelairas Gómez, Cristian; Neymar, Marco; Anderson, Natalie; Nabecker, Sabine; Greif, Robert/ 2024/	Pelatihan Dukungan Hidup Dasar yang Disesuaikan untuk Populasi Awam Tertentu — Tinjauan Cakupan	Desain penelitian yaitu pelatihan/ TUJUAN untuk mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan dalam hasil pasien, klinis, dan pendidikan saat membandingkan kursus BHD	1307	Dokter / juli	Tidak ada studi yang melaporkan perbandingan langsung antara pelatihan yang disesuaikan dan standar. Tujuh (88%) studi menyelidiki kursus yang dirancang khusus untuk individu dengan disabilitas, dan hanya satu studi yang mencakup	Kesimpulan: Pendidikan BLS yang disesuaikan untuk populasi tertentu kemungkinan layak dan dapat memasukkan kelompok tersebut ke dalam kumpulan penyedia resusitasi bystander potensial. Penelitian untuk membandingkan kursus

			yang disesuaikan dengan standar untuk populasi awam tertentu			kelompok populasi spesifik lainnya (pengungsi). Secara keseluruhan, kualitas bukti rendah karena studi tidak membandingkan pendekatan yang disesuaikan dengan pendekatan yang tidak disesuaikan atau terdiri dari investigasi observasional atau yang dirancang sebelum dan sesudah.	yang disesuaikan dengan kursus standar, rasio biaya-manfaatnya, cara terbaik untuk mengadaptasi kursus, dan cara melibatkan anggota komunitas masing-masing harus dilakukan. Selain itu, kursus yang disesuaikan untuk responden pertama dengan dan tanpa tugas untuk menanggapi dapat dieksplorasi.
8.	Miri, Kheizaran; Yaghoubi, Ali; Kholousi, Sadaf; Yousofzadeh, Mahdi; Zanganeh, Alireza; Gharayi, Mehdi; Namazinia, Mohammad/ 2024/ amerika serikat	Studi perbandingan tentang dampak 'Umpan balik infografis versus video' dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa	Desain penelitian : Dalam pengaturan terkontrol acak/	78	Perawat/ amerika serikat/ juli	mahasiswa keperawatan di Universitas Ilmu Kedokteran Torbat Heydariyeh dibagi menjadi dua kelompok: satu menerima pendidikan berbasis infografis dan yang lainnya pelatihan umpan balik	Kesimpulan: Pendidikan berbasis infografis meningkatkan retensi pengetahuan BLS, dan umpan balik video meningkatkan keterampilan CPR praktis. Hal ini menunjukkan manfaat potensial dari

		dalam dukungan hidup dasar.				video. Penilaian pra dan pasca intervensi mengukur pengetahuan dan retensi keterampilan menggunakan kuesioner yang divalidasi/ Hasil: Pasca pelatihan, kelompok infografis menunjukkan skor pengetahuan yang jauh lebih tinggi, sedangkan kelompok umpan balik video menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kinerja keterampilan CPR. Tidak ada perbedaan signifikan yang dicatat dalam skor penilaian pra pelatihan antara kelompok.	pendekatan umpan balik infografis dan video gabungan untuk mengoptimalkan hasil pelatihan CPR, yang menjawab kebutuhan penting dalam pendidikan kedokteran.
9.	Raiati, Roohollah; Khorashadizadeh, Fatemeh; Hosseini, Somayeh Sadat; Malekan,	Mengidentifikasi Kendala dalam Melakukan Resusita	Penelitian potong lintang ini dilakukan pada orang	151	Perawat / Juni 2022 hingga Juni 2023 di Kota Neyshabur, Iran	Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara	Kesimpulan: Kendala paling umum dalam melakukan DA-BCPR pada pasien

	Fatemeh; Samghani, Ameneh; Ghodsi, Hasan;/ 2024/ IRAN	si Jantung Paru dengan Bantuan Operator pada Kasus Henti Jantung di Luar Rumah Sakit	yang berada di sekitar pasien OHCA yang menerima layanan medis darurat (EMS) dari Juni 2022 hingga Juni 2023 di Kota Neyshabur, Iran. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara telepon/ bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dalam melakukan resusitasi jantung paru oleh orang yang berada di sekitar pasien dengan OHCA			telepon. Data dianalisis menggunakan uji chisquare dan uji pasti Fisher. P<0,01).	dengan OHCA adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang yang berada di sekitar pasien. Meningkatkan pengetahuan orang yang berada di sekitar pasien dan mendidik mereka tentang serangan jantung, CPR, dan DA-BCPR sangat penting untuk membantu mereka meningkatkan hasil bagi pasien OHCA.

			(DA-BCPR).				
10.	Mia Yulia Fitriyanti*, Fitri Agustina Huspa*, Ali Sodikin*/ BANDUNG/ 2020	An Overview of Dead on Arrival Patients at RSUP Hasan Sadikin Bandung Year 2014-2018	Metode Deskriptif Retrospektif dengan sampel rekam medis pasien DOA yang diperiksa di IGD RSUP Dr. Hasan Sadikin pada tahun 2014-2018/ TUJUAN diketahui gambaran pasien DOA di IGD RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2014-2018	611	Dokter/ RSUP Hasan Sadikin Bandung/ 2014-2018	sampel rekam medis pasien DOA yang diperiksa di IGD RSUP Dr. Hasan Sadikin pada tahun 2014-2018/ Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui gambaran pasien DOA di IGD RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2014-2018, dengan jumlah pasien DOA 611 pasien (0,31%) dari total kunjungan pasien IGD sejumlah 192.883 pasien. Jumlah pasien DOA tertinggi sebanyak 172 pasien (28,15%) terjadi pada tahun 2015, sedangkan jumlah terendah sebanyak 83 pasien (13,58%)	Analisa kasus DOA sangat penting dilakukan agar dapat dilakukan penanganan yang tepat untuk menangani pasien, sehingga dapat mencegah terjadinya DOA

						terjadi pada tahun 2017. Pasien DOA laki-laki 63,34%, perempuan 36,66%. Pasien DOA terbanyak pada usia 46 – 65 th (36,5%), paling sedikit pada usia 6 – 11 th (1,15%). Riwayat penyakit tersering adalah dengan riwayat penyakit kardiovaskular (25, 96%). Kasus DOA dengan kematian wajar 85,11% sedangkan kasus kematian tidak wajar 14,89% dengan kasus terbanyak Kecelakaan Lalu Lintas (62,64%).	

DISKUSI

1. Dalam studi literature yang berjudul Konversi ritme pada serangan jantung di luar rumah sakit dan pengaruhnya terhadap kembalinya sirkulasi spontan saat kedatangan di rumah sakit: studi retrospektif 10 tahun di Kroasia.pada tahun 2024 didapatkan hasil bahwa Studi komprehensif ini menyoroti pentingnya konversi ritme pada pasien OHCA, dengan ROSC yang lebih besar Diterjemahkan dari bahasa Kroat ke bahasa Indonesia - www.onlinedoctranslator.com EBSCO Ekspor pencapaiannya, terutama pada pasien dengan asistol awal, dibandingkan pada pasien dengan PEA awal.

2. Pada penelitian dengan judul dewan masjid indonesia (dmi) sigap penanganan dini korban henti jantung di masjid, pada tahun 2023 didapatkan kesimpulan Hasil tersebut menggambarkan bahwa pendekatan kelompok keagamaan efektif dalam meningkatkan kewaspadaan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung di masjid.
3. Pada penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Dukungan Hidup Dasar, di dapatkan kesimpulan Pendidikan kesehatan pada penderita yang membutuhkan Resusitasi kardiopulmoner sangat di perlukan oleh pengetahuan terkait penanganan yang di butuhkan segera mungkin.
4. Pada penelitian dengan judul strategi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan resusitasi kardiopulmoner dalam tinjauan ruang orang awam., pada bulan januari tahun 2024 di dapatkan kesimpulan n pentingnya meningkatkan pelatihan RJP di masyarakat dan melibatkan beragam individu dalam upaya ini.
5. Pada penelitian dengan judul Simulasi Aplikasi CPR dengan Panduan Telepon: Pengetahuan dan Opini Peserta pada bulan agustus 2024 di dapatkan kesimpulan Secara keseluruhan, melalui penelitian saat ini ditunjukkan bahwa instruksi telepon mudah dipahami dan diterapkan karena keseluruhan proses digambarkan sebagai mudah, meskipun lebih dari separuh peserta mengalami kecemasan. Penting untuk dicatat bahwa Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia - www.onlinedoctranslator.com Bahasa Indonesia: EBSCOEkspor Mayoritas peserta dengan pelatihan CPR sebelumnya, menyatakan bahwa pengetahuan mereka sebelumnya dikombinasikan dengan instruksi telepon, membantu mereka mengatasi percobaan tersebut.
6. Pada penelitian dengan judul Penggunaan Analgesik dan Sedatif pada Pasien Nontrauma setelah Henti Jantung Mendadak selama Periode Peri-Resusitasi di Departemen Gawat Darurat. Pada bulan agustus 2024 di dapatkan kesimpulan hanya dua pertiga pasien yang menerima sedasi dan setengahnya menerima analgesik, masih ada ruang untuk penggabungan analgesia dan sedasi yang lebih luas ke dalam protokol perawatan peri-resusitasi
7. Pada penelitian dengan judul Pelatihan Dukungan Hidup Dasar yang Disesuaikan untuk Populasi Awam Tertentu— Tinjauan Cakupan. Pada bulan juli 2024 dapat di simpulkan Pendidikan BLS yang disesuaikan untuk populasi tertentu kemungkinan layak dan dapat memasukkan kelompok tersebut ke dalam kumpulan penyedia resusitasi bystander potensial. Penelitian untuk membandingkan kursus yang disesuaikan dengan kursus standar, rasio biaya-manfaatnya, cara terbaik untuk mengadaptasi kursus, dan cara melibatkan anggota komunitas masing-masing harus dilakukan. Selain itu, kursus yang disesuaikan untuk responden pertama dengan dan tanpa tugas untuk menanggapi dapat dieksplorasi.
8. Pada penelitian dengan judul Studi perbandingan tentang dampak 'Umpan balik infografis versus video' dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa dalam dukungan hidup dasar.pada bulan juli tahun 2024 dapat disimpulkan Pendidikan berbasis infografis meningkatkan retensi pengetahuan BLS, dan umpan balik video meningkatkan keterampilan CPR praktis. Hal ini menunjukkan manfaat potensial dari pendekatan umpan balik infografis dan video gabungan untuk mengoptimalkan hasil pelatihan CPR, yang menjawab kebutuhan penting dalam Pendidikan
9. Pada penelitian dengan judul Mengidentifikasi Kendala dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru dengan Bantuan Operator pada Kasus Henti Jantung di Luar Rumah Sakit.

Dapat disimpulkan Kendala paling umum dalam melakukan DA-BCPR pada pasien dengan OHCA adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang yang berada di sekitar pasien. Meningkatkan pengetahuan orang yang berada di sekitar pasien dan mendidik mereka tentang serangan jantung, CPR, dan DA-BCPR sangat penting untuk membantu mereka meningkatkan hasil bagi pasien OHCA.

10. Pada penelitian dengan judul An Overview of Dead on Arrival Patients at RSUP Hasan Sadikin Bandung Year 2014-2018 dapat disimpulkan Analisa kasus DOA sangat penting dilakukan agar dapat dilakukan penanganan yang tepat untuk menangani pasien, sehingga dapat mencegah terjadinya DOA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 10 literature review menunjukan hasil bahwa kebutuhan pengetahuan dan keterampilan orang awam terhadap penting nya bantuan hidup dasar sangat dibutuhkan oleh setiap orang, agar dapat membantu dengan segera jika ada pasien yang membutuhkan. Rata-rata kebutuhan pengaruh bantuan hidup dasar yang diperlukan pada pasien henti nafas dan henti jantung pada non medis sangat diperlukan di karenakan penanganan kegawat daruratan dalam BHD harus segera di laksanakan di karenakan hanya butuh waktu kurang dari 10 menit otak harus mendapatkan suplai darah jika tidak akan terjadi kematian batang otak.

Daftar Pustaka

Identifying the Barriers to Performing Dispatcher-assisted Bystander Cardiopulmonary Resuscitation in Out-of-hospital Cardiac Arrest. (2024).

Jantung, H., & Masjid, D. I. (2023). *NamaDbPanjang : Indeks Komplementer Judul : DEWAN MASJID INDONESIA (DMI) SIGAP PENANGANAN DINI KORBAN Tipe Pub : Sumber : Qardhul Hasan : Pengabdian Media Kepada Masyarakat Tipe Isi : Hari ini ISSN : 2442-3726 ; Tipe Rekaman : ARTIKEL Edisi Buku : Pener*. 3–4. https://doi.org/10.30997/qh.v9i3.11227

Lisajidin, K., & Rusca, K. (2024). *Judul : STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESUSITASI KARDIOPULMONER DALAM TINJAUAN RUANG ORANG AWAM . Tanggal Tipe Pub : Sumber : Jurnal Ilmu Kesehatan Tipe Isi : Hari ini ISSN : 2723-4339 ; Tipe Rekaman : ARTIKEL Edisi Buku : Volume : 5 Ba*. 4170201.

Lovaković, J., Šantek, P., Mahečić, L. M., Rožić, I., Marić, J., Čučević, Đ., Tarnovski, L., Martinić, D., Rašić, F., & Rašić, Ž. (2024). Rhythm conversion in out-of-hospital cardiac arrest and influence on the return of spontaneous circulation at the hospital arrival: a 10-year retrospective study in Croatia. *International Journal of Emergency Medicine*, *17*(1), 6–7. https://doi.org/10.1186/s12245-024-00746-7

NamaDbPanjang : Indeks Komplementer Kontributor : Miri , Kheizaran ; Yaghoubi , Ali ; Kholousi , Sadaf ; Yousofzadeh , Mahdi ; Zanganeh , Alireza ; Gharayi , Mehdi ; Namazinia , Mohammad ; Tipe Pub : Sumber : Pendidikan Kedokteran BMC ISSN : 1472-6920 ; T. (2024). 12909.

Peserta, O. (2024). *Judul : Simulasi Aplikasi CPR dengan Panduan Telepon : Pengetahuan dan Tipe Pub : Sumber : Jurnal Internasional Ilmu Perawatan Tipe Isi : Hari ini ISSN : 1791-5201 ; Tipe Rekaman : ARTIKEL Edisi Buku : Volume : 17 Bahasa : ind Subyek : YUNANI ; Komponen e*. *33*, 7–8.

Simulasi Aplikasi CPR dengan Panduan Telepon. (2024).

Tailored Basic Life Support Training for Specific Layperson Populations—A Scoping Review. (2024).

The Effect of Health Education With Educational Video on Knowledge and Attitude of Community About Basic Life Support. (2024).

Use of Analgesics and Sedatives in Nontraumatic Patients after Sudden Cardiac Arrest during the Peri-Resuscitation Period in the Emergency Department. (2024).

Yulia Fitriyanti, M., Agustina Huspa, F., Sodikin, A., Padjadjaran, U., & dr Hasan Sadikin Bandung, R. (2020). An Overview of Dead on Arrival Patients at RSUP Hasan Sadikin Bandung Year 2014-2018. *Journal of Indonesian Forensic and Legal Medicine*, *2*(1), 92–98. http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jfmi/article/view/4195/2162